

BAB 1. PENDAHULUAN.

1.1 Latar Belakang.

*Seiring dengan perkembangan Kota, Kota Semarang berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa. Berdasarkan lokasinya, kawasan perdagangan dan jasa di Kota Semarang terletak menyebar dan pada umumnya berada di sepanjang jalan-jalan utama.*¹

*Indikator perdagangan dapat dilihat dari salah satunya adalah volume ekspor non migas, dimana pada tahun 2014 hampir disemua sektor mengalami peningkatan realisasi volume ekspor kecuali pada sektor perikanan, rempah-rempah, dan makanan.*²

Dapat kita pahami dari hubungan dari dua paragraf diatas bahwa kedepannya kota Semarang yang merupakan ibukota provinsi sekaligus salah satu kota besar di Indonesia ini akan berkembang menjadi kota perdagangan seperti kota Jakarta dan kota Bandung. Oleh karena itu, pemerintah harus mengembangkan fasilitas pusat perdagang seperti pasar tradisional dan pasar modern.

Pasar merupakan fasilitas umum yang bersifat komersial yang memiliki peran penting bagi pelayanan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Jenis pasar dapat dikategorikan dalam beberapa macam menurut kriteria-kriteria tertentu, salah satunya pasar burung yang fungsinya adalah tempat jual beli hewan khususnya burung dimana di kota Semarang terdapat satu pasar burung yaitu Pasar Karimata.

Pasar Karimata merupakan satu-satunya *public building* yang beridentitas pasar burung resmi di Semarang dimana yang didirikan 30 tahun lalu. Bisa dibilang pasar karimata sangat kompleks karena sejak berdirinya pasar karimata bukan sepenuhnya pusat perdagangan burung namun pasar karimata juga merupakan pasar tradisional berskala kecil dimana terdapat pedagang yang menjual sembako atau kebutuhan rumah tangga.

Perkembangan Pasar Karimata dinilai memiliki potensi dan prospek yang baik di masa depan sehingga patut untuk terus dikembangkan. Hal ini didukung oleh semakin meningkatnya populasi masyarakat penggemar burung di Semarang yang tergabung dalam komunitas Paguyuban Pecinta Perkutut Tugu Muda Semarang (PPPTMS), Sendang Mulyo Bird Club (SDMBC) serta Paguyuban Pasar Burung Semarang (PPBS)

¹ <http://www.semarangkota.go.id/>

² <http://www.semarangkota.go.id/>

yang aktif mengadakan latihan bersama (latber) seni suara burung setiap hari rabu. Selain itu, di pasar karimata juga sering diadakan lomba kicau burung yang diikuti oleh ratusan orang peserta dalam skala kota hingga nasional yang diadakan per triwulan.³

By definition public buildings should be designed to serve the public. Accessibility, ease of use, and a high quality of the environment are among the attributes that characterize the best public spaces.⁴

Penulis melakukan pengamatan berdasar definisi *public bulding* diatas, apakah pasar karimata sudah benar melayani (serve the public) dan merespon kebutuhan orang (penjual, pembeli, dan pembeli) di pasar karimata, penulis menemukan bahwa pasar karimata terdapat beberapa permasalahan secara arsitektural yang berkaitan dengan *serve the public*, seperti buruknya pencahayaan pada setiap kios, buruknya sikulasi udara, tidak terstrukturnya zona pasar, buruknya sanitasi dan system plumbing. Selain itu khususnya pada arena kontes kicau burung tidak tersedia fasilitas yang sepenuhnya menunjang keberlangsungan kontes kicau burung, seperti tidak adanya dokumentasi kicau – kicau burung yang memenangi kompetisi dan tidak adanya fasilitas untuk penonton seperti teater.

Bjarke ingels⁵ mengatakan bahwa “***Good design is careful, bad design is careless***”⁶. Berdasarkan pemikiran tersebut maka sebuah desain harus berupaya merespon kebutuhan makhluk – tidak hanya manusia melainkan binatang dan tumbuhan – yang ada didalamnya dimana dalam kasus ini pasar karimata merupakan pasar burung maka kebutuhan burung harus direspon, agar burung yang diperjualbelikan di Pasar Karimata tetap merasakan atmosfir habitat mereka walaupun pada kenyataannya burung tersebut dipisahkan dari habitat aslinya.

Maka dasar pemikiran untuk meredesain (perencanaan dan perancangan) Pasar Karimata adalah ***menciptakan sebuah ruang yang lebih layak untuk komunitas – komunitas yang terbentuk dari populasi manusia dan populasi burung – yang diwujudkan dalam sebuah bangunan publik (Pasar Karimata)***. Dalam melakukan

³ Nurul, 2012. Pasar Burung di Semarang. Sumber : <http://eprints.undip.ac.id/> diakses 29 desember 2015, 23.00 WIB.

⁴ Definisi Public building oleh arsitek berkebangsaan Kanada Diamond Schmitt, source : <http://dsai.ca/> diakses 17 desember 2015, 21.25 WIB.

⁵ Bjarke Ingels adalah arsitek Danish, In October 2011, the Wall Street Journal named Ingels the Innovator of the Year for architecture. Sumber : <https://en.wikipedia.org> diakses 27 desember 2015, 19.00 WIB.

⁶ Sumber : <https://www.youtube.com> diakses 27 desember 2015, 19.05 WIB.

perencanaan dan perancangan ulang pasar karimata dimana pasar karimata sudah berdiri selama 30 tahun maka harus dilakukan dengan bijaksana dan mempertahankan nilai-nilai positif yang sudah ada di Pasar Karimata. Dengan perencanaan dan perancangan ulang pasar karimata ini diharapkan Pasar Karimata menjadi sebuah tempat yang sepenuhnya layak baik untuk manusia (penjual, pembeli, dan pengunjung) ataupun bagi burung yang diperjualbelikan.

1.2 Tujuan dan Sasaran.

1.2.1 Tujuan.

Tujuan dari penyusunan ini adalah untuk mengungkapkan dan merumuskan masalah-masalah yang ada di pasar karimata serta memberikan solusi secara arsitektural.

1.2.2 Sasaran.

Dengan tersusunnya program perencanaan dan perancangan pasar karimata ini diharapkan dapat menjadi solusi yang pantas untuk mengatasi permasalahan – buruknya pencahayaan, buruknya sirkulasi udara, tidak terstrukturnya zona pasar dan lain sebagainya – yang berkembang di pasar karimata dan menjadi masukan bagi pemerintah kota Semarang.

1.3 Lingkup Bahasan.

Lingkup pembahasan pada tentang perencanaan dan perancangan sebuah Pasar Karimata di Semarang menitik beratkan pada :

- 1) Secara substansial pembahasan dititikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur khususnya hal – hal yang berkaitan dengan bangunan publik.
- 2) Secara spasial lokasi perencanaan masuk pada wilayah administratif kota Semarang propinsi Jawa Tengah.

1.4 Metoda Pembahasan.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan menyusun penulisan ini, yaitu :

1.4.1 Identifikasi Permasalahan.

Identifikasi masalah, yaitu tahap awal dengan melakukan identifikasi dan penguasaan masalah untuk kemudian dilakukan analisa mengenai solusi permasalahan arsitektural tersebut.

1.4.2 Pemahaman Objek dan Lokasi.

Melakukan kajian dan pengumpulan data mengenai Pasar Karimata dan lokasi perencanaan dengan cara:

1. Studi Literatur dilakukan untuk memperoleh teori yang relevan tentang bangunan publik khususnya pasar dan dari buku-buku perancangan arsitektur yang membahas tentang pasar.
2. Studi Banding dilakukan untuk menemukan potensi dan permasalahan pasar burung yang sudah ada untuk dapat dijadikan bahan rujukan dengan pedoman teknis perancangan pasar.

1.4.3 Penyusunan Program Perencanaan dan Perancangan.

Berangkat dari pendekatan program perencanaan dan perancangan sebagai dasar untuk menyusun landasan program perencanaan dan perancangan Pasar Karimata Semarang.

1.5 Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN TENTANG PERENCANAAN PASAR KARIMATA.

Berisi kajian umum mengenai pasar burung, kegiatan dan aktivitas pada pasar burung, fasilitas pasar burung.

Membahas tentang tinjauan umum pasar burung yang berfokus pada tatanan (layout) dan aksesibilitas.

BAB III TINJAUAN PASAR KARIMATA.

Berisi tinjauan umum mengenai lokasi berupa keadaan geografis, topografi dan tinjauan mengenai potensi dan permasalahan tapak beserta tinjauan kegiatan pasar karimata.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN.

Berisi uraian mengenai pendekatan dan analisa dalam menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional, arsitektural, teknis dan kinerja.

**BAB V LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN PASAR KARIMATA.**

Merupakan Landasan Program Perencanaan Dan Perancangan
Arsitektur

Pasar
Karimata.